

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi, salah satu satwa yang memiliki biodiversitas tinggi di Indonesia adalah burung (Syahrurromadhan *et al.*, 2021). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu, keanekaragaman burung di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Indonesia kini didiami oleh sebanyak 1818 spesies hingga awal 2022. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2021 sekitar 1812 jenis. Peningkatan jumlah burung dari tahun 2021 ke tahun 2022 dapat terjadi karena adanya penemuan habitat dan spesies baru serta akibat pemisahan spesies dari tata nama taksonomi sebelumnya (Burung Indonesia, 2022). Indonesia juga memiliki daftar jenis-jenis burung yang terancam punah, perburuan liar dan konversi habitat alami merupakan faktor penyebab berkurangnya jenis maupun jumlah individu burung.

Burung adalah salah satu satwa yang mudah ditemukan hampir di setiap tempat. Spesies burung sangat beraneka ragam dan masing-masing spesies memiliki keunikan dan nilai nilai yang tinggi baik nilai ekologi, ilmu pengetahuan, budaya dan wisata. Pada komunitasnya spesies spesies burung dapat terdistribusi dan berinteraksi dengan yang lainnya. Burung merupakan satwa yang mempunyai pergerakan dan perpindahan tinggi yang menyebar ke berbagai wilayah serta memiliki jumlah mencapai 9.000 jenis (Perrins dan Birkhead, 1983)

Menurut Hadinoto *et. al* (2012) menyatakan bahwa burung berperan sebagai keseimbangan ekosistem, burung juga dapat menjadi indikator perubahan lingkungan. Penelitian tentang burung merupakan hal yang sangat menarik karena burung bersifat dinamis dan mampu menjadi indikator perubahan lingkungan burung itu berada. Hal ini karena burung adalah vertebrata yang dapat terlihat secara umum, mudah diidentifikasi dengan persebarannya yang luas. Burung juga mempunyai kemampuan untuk membantu penyerbukan, menyebarkan biji dan predator alami bagi satwa yang lain.

Kawasan suaka alam merupakan salah satu bentuk *protected area* yang ditetapkan untuk tujuan perlindungan ekosistem dan pengembangan wisata. Selain perlindungan ekosistem dan pemanfaatannya, satu hal yang harus dipegang dan senantiasa terus diingat sebagai misi pokok oleh pengelola kawasan konservasi adalah pengelolaan *biodiversity* (keanekaragaman hayati) dan ekosistemnya (Nordiansyah, 2016). Berdasarkan PP No. 28, 2011 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Cagar Alam (CA) adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistemnya yang perlu dilindungi dan dilestarikan agar perkembangannya berlangsung secara alami. Provinsi Jambi memiliki Provinsi Jambi memiliki kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I dan Cagar Alam Durian Luncuk II yang lokasinya berada di Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Batanghari. Penelitian mengenai keanekaragaman burung sudah dilakukan di kawasan Cagar Alam Durian Luncuk II dengan menggunakan metode *Point Count* dan hasil yang dijumpai peneliti sebanyak 42 jenis dari 21 famili (Naufal, 2023).

Kawasan Cagar Alam Durian Luncuk I dengan luas 73,74 ha yang memiliki kekhasan kawasan konservasi yang didominasi dan menjadi habitat pohon Bulian (*Eusideroxylon zwageri* Teijsm & Binn) (SK Menhut No. 820/Kpts-II/1997). Anura dapat dijumpai di Cagar Alam Durian Luncuk I ini dikarenakan kawasan memiliki topografi dengan tipe ekosistem hutan dataran rendah dengan struktur vegetasi yang masih terjaga serta didukung dengan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian.

Keberadaan jenis burung di Cagar Alam Durian Luncuk I dan data mengenai keanekaragaman jenis burung di kawasan tersebut maka penelitian mengenai keanekaragaman jenis burung perlu dilakukan. Penelitian “**Keanekaragaman Jenis Burung Di Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi**” ini menjadi sangat penting dilakukan agar menambah data dan informasi tentang jenis burung di Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang ada pada Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis burung, dominansi jenis burung, pemerataan jenis, kekayaan jenis burung, dan kesamaan komunitas jenis burung di Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis burung pada Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi
2. Menganalisis keanekaragaman jenis burung, dominansi jenis burung, pemerataan jenis, kekayaan jenis burung dan kesamaan komunitas di Cagar Alam Durian Luncuk I Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai data dan informasi mengenai keanekaragaman jenis burung dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan suatu kawasan dan sebagai upaya perlindungan terhadap keanekaragaman jenis burung.